

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembiasaan Infaq dalam Membentuk Karakter *Religious* Peserta Didik di MAN 3 Tulungagung.

Karakter tidak didapatkan sejak lahir, melainkan muncul dari kebiasaan dalam kehidupan kita sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori bahwasanya pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam jiwa peserta didik. Karakter yang diajarkan dan dipraktikkan dalam pembiasaan infaq disebut pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter terdapat berbagai macam karakter yang dapat dikembangkan di sekolah itu sendiri meskipun tidak semua macam karakter dipelajari akan tetapi terdapat beberapa macam nilai nilai karakter yang di unggulkan dalam pendidikan di suatu sekolah diantaranya adalah nilai sosial dan nilai religius.

Dalam sebuah *statement* dibutuhkan rancangan untuk memulai suatu kegiatan maka, dari itu tak terlepas dari adanya langkah-langkah dalam memulainya dari perencanaan awal sampai akhir guna mendapatkan hasil yang diinginkan, yaitu :

- a. Perencanaan awal yang digagas oleh Kepala Madrasah Man 3 Tulungagung

Sebuah gagasan yang diutarakan Kepala Madrasah yaitu pembiasaan infaq. Latar belakang adanya gagasan tersebut yaitu, semakin maraknya anak anak millennial yang semakin merosotnya karakter *religious* karena

era globalisasi semakin maju dan tidak diimbangi dengan karakter *religious* yang mumpuni juga. Maka dari itu Kepala Madrasah mencetuskan adanya pembiasaan infaq untuk membentuk karakter *religious* peserta didik di MAN 3 Tulungagung ini.

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Muchlas Samani¹ yaitu, karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Pembahasan Bersama Dewan Guru terkait Berlangsungnya Pembiasaan Infaq.

Terkait dengan gagasan yang dikemukakan Kepala Madrasah selanjutnya para guru mengkaji dan merundingkan bagaimana pelaksanaan dan evaluasi dari pembiasaan infaq ini, mulai dari aturan kapan pelaksanaannya, sasaran yang melaksanakan, alokasi dan evaluasi dari infaq. Perintisan awal infaq ini dimulai tahun 2014 awal dan masih berjalan sampai sekarang.

Pembahasan ini juga membahas manfaat dan faedah dalam berinfaq dalam membentuk karakter suatu anak dengan menumbuhkan sikap tolong menolong dan saling menghargai sesama teman. Dengan adanya pola pembiasaan maka siswa akan selalu ringan dalam mengulurkan tangan ataupun memberikan suatu bantuan kepada orang lain, yang mana di

¹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h, 84.

harapkan anak mampu mempunyai suatu kepribadian dan karakter *religious* sesuai dengan tata aturan norma yang berlaku di masyarakat maupun lingkungan madrasah. Hal tersebut juga dirintis dan diterapkan di MAN 3 Tulungagung yang mana peserta didik di ajarkan atau dibiasakan untuk mengeluarkan infaq setiap hari jum'at. Tujuan dari pembiasaan infaq tersebut guna agar siswa mempunyai rasa solidaritas dan saling tolong menolong sesama manusia.

Dari pembahasan yang digaris bawahi disini adalah terfokus pada karakter karena dalam pembentukan karakter merupakan tujuan yang sangat penting dari semua rangkaian proses pelaksanaan sistem ajaran islam. Pada hadis yang sangat populer Rasulullah saw bersabda yang artinya : “Aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan keluhuran akhlaq.” Bahkan Beliau berani menjamin bagi siapapun yang mau berusaha meningkatkan akhlaqnya akan mendapat imbalan surga sesuai dengan tingkat usahanya.

B. Pelaksanaan Pembiasaan Infaq dalam Membentuk Karakter *Religious* Peserta Didik di MAN 3 Tulungagung.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung ini, penanaman nilai karakter *religious* dapat terlihat dalam berbagai kegiatan peserta didik, yang salah satunya adalah berinfaq. Dalam melaksanakan kegiatan ini, peserta didik banyak menerima berbagai ilmu dan wawasan bagaimana kewajiban seorang muslim dengan muslim yang lain dan bagaimana seorang muslim dalam hal beribadah kepada Allah swt.

Salah satu hubungan *hablum minannas* yang dapat diterapkan didalam dunia pendidikan yaitu dengan cara berinfaq, berinfaq dapat membuat orang menjadi kaya, akan dilancarkan rizkynya oleh Allah SWT, membantu dan meringankan beban orang lain dan sebagainya terlebih dalam ranah pendidikan, berinfaq dapat berguna untuk pembentukan karakter siswa bagaimana cara untuk membantu orang lain dan untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dengan orang yang tidak mampu.

Berinfaq dianggap tepat untuk diajarkan dan diterapkan pada siswa, karena terdapat nilai sosial sebagaimana fungsi lembaga pendidikan itu sendiri yaitu sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan sikap toleran, saling tolong menolong sesama manusia. Nilai sosial yang diterapkan di madrasah juga berkaitan dengan peningkatan kesadaran akan hubungan horizontal antara manusia dengan manusia yang lain. Nilai sosial dianggap sebagai nilai-nilai yang mudah diserap dan dipahami oleh setiap siswa.

Sesuai yang diutarakan Jalaludin terkait dengan karakter *religious* yaitu agama mempunyai arti percaya kepada Tuhan atau kekuatan *super human* atau kekuatan yang di atas dan disembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, ekspetasi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti nampak dalam kehidupan

kebiasaan.² Yang secara garis besar diterapkannya pembiasaan infaq di lingkungan Madrasah .

Sesuai dengan metode dalam pembentukan karakter maka dari pihak madrasah melakukan pembiasaan yang berintikan pengalaman yang dapat diamalkan dan diterapkan, sehingga dari sini dapat menjadi pedoman khusus untuk melepaskan peserta didik di kehidupan sosial. Tidak lepas dari pembiasaan yang ditanamkan pihak madrasah kepada peserta didik, melainkan juga melakukan kegiatan rutin yaitu terfokusnya kepada kegiatan infaq. Dalam penerapannya di Madrasah ini kegiatan infaq berjalan kurang lebih 7 tahun, dilaksanakan setiap hari jum'at dan diikuti oleh seluruh warga madrasah. Dalam kegiatan infaq ini tidak ada aturan khusus untuk mewajibkan peserta didik harus membayar infaq dikarenakan infaq sendiri hukumnya sunnah. Banyak juga manfaat yang dirasakan langsung oleh peserta didik, mulai tertanam sikap tolong menolong dan toleransi. Hasil sendiri dari infaq disalurkan kepada yang membutuhkan.

C. Evaluasi dari Pembiasaan Infaq dalam Membentuk Karakter *Religious* Peserta Didik di MAN 3 Tulungagung.

Infaq merupakan suatu cara yang mana dapat menumbuhkan sikap tolong menolong sesama manusia. Dalam hal ini penanaman pembiasaan infaq dimulai sejak anak-anak sampai dibiasakan hingga dewasa. Dalam dunia pendidikan terdapat suatu mata pelajaran yang mana di dalamnya

² Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h, 25.

menjelaskan tentang infaq. Maka dari itu, pendidik dapat menjelaskan apa makna dari infaq dan landasan serta manfaat dari infaq. Dari hasil pembelajaran tersebut juga ada implementasinya langsung oleh peserta didik. Sesuai yang sudah diterapkan di MAN 3 Tulungagung ini.

Dalam pembiasaan ini sesuai juga dengan yang diutarakan dalam buku metodologi pengajaran agama dikatakan bahwa, “metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlaq dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.”³

Di MAN 3 Tulungagung saat ini peserta didik sudah mulai terbiasa dengan adanya kegiatan infaq. Dalam penerapan pembiasaan awal mulanya memang sulit untuk menerapkan hal tersebut, tapi dengan adanya motivasi dan penjelasan dari pendidik tentang infaq barulah peserta didik mengetahui bagaimana manfaat yang dapat diperoleh dari berinfaq.

Berinfaq juga mampu membentuk karakter *religious* suatu anak dengan menumbuhkan sikap tolong menolong dan saling menghargai sesama teman. Dengan adanya pola pembiasaan maka peserta didik akan selalu ringan dalam mengulurkan ataupun memberikan suatu bantuan kepada orang lain, yang mana diharapkan anak mampu mempunyai suatu kepribadian dan karakter yang *religious* dan sesuai dengan aturan norma yang berlaku di masyarakat maupun lingkungan sekolah. Hal tersebut juga telah diterapkan di MAN 3 Tulungagung yang mana peserta didik diharapkan untuk mengeluarkan infaq setiap hari jum'at. Tujuan dari

³ Saifudin Zuhri, et.all, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1999), h, 125.

pembiasaan infaq tersebut guna agar peserta didik mempunyai rasa solidaritas dan saling tolong menolong sesama manusia.

Dalam berinfaq tentu ada alokasi dalam penyaluran untuk apa uang infaq tersebut. Hal itu dilakukan karena agar ada rasa kepuasan tersendiri di dalam diri seseorang tersebut. sebagaimana yang telah dilakukan di MAN 3 Tulungagung yang mana hasil dari infaq di salurkan guru dan dibantu OSIS untuk diberikan kepada peserta didik yang kurang mampu, yang membutuhkan, untuk dana sosial, maupun sarana prasarana dalam bidang keagamaan.